

Hubungan Antara Kecemasan dengan Keluhan Nyeri Ulu Hati pada Pasien Rawat Jalan di Poli Penyakit Dalam RSD. dr. Soebandi

*(Relationship between Anxiety and Epigastric Pain on Outpatient
of Internal Medicine Polyclinic dr. Soebandi General Hospital)*

Puspita Sari, Alif Mardijana, Azham Purwandhono
Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: puspitasari_2992@yahoo.co.id

Abstract

Anxiety is a tension, insecurity and fears that arise because of feeling that something bad will happen, it is one of psychiatric disorder causing a somatization disorder. A common somatization disorder is an epigastric pain. Epigastric pain is subjective physical complaint located at the epigastric region. This study aimed to determine whether there was a correlation between anxiety and epigastric pain symptom on outpatients of Internal Medicine dr. Soebandi hospital. This was an observational analytic study with cross sectional approach. Measurement of anxiety level using questionnaires HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) and pain level measurements using questionnaires VAS (Visual Analog Scale). Data was obtained using questionnaires by interview technique. The result showed a significant relationship ($p = 0.000$) between the anxiety and epigastric pain symptom. Analysis of the relationship between the two variables showed a positive correlation 0.688. In conclusion, there was a positive correlation between anxiety-disorders and epigastric pain symptom.

Keywords: anxiety, epigastric pain, HARS, VAS

Abstrak

Kecemasan adalah ketegangan, rasa tidak aman dan kekhawatiran yang timbul karena dirasakan akan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan, dan merupakan salah satu gangguan psikiatri yang banyak menyebabkan gangguan somatisasi. Gangguan somatisasi yang cukup sering terjadi adalah keluhan nyeri ulu hati. Keluhan nyeri ulu hati adalah keluhan fisik subjektif yang dirasakan oleh pasien di daerah epigastrium. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecemasan dengan keluhan nyeri ulu hati pada pasien rawat jalan di Poli Penyakit Dalam RSD. dr. Soebandi. Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengukuran tingkat cemas menggunakan kuesioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) dan pengukuran tingkat nyeri menggunakan kuesioner VAS (*Visual Analog Scale*). Data diambil melalui pengisian kuesioner dengan teknik wawancara oleh peneliti. Hasil yang didapatkan adalah terdapat hubungan secara signifikan ($p=0,000$) antara kecemasan dengan keluhan nyeri ulu hati. Analisis hubungan antara kedua variabel tersebut menunjukkan nilai korelasi positif 0,688. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecemasan dengan nyeri ulu hati.

Kata kunci: kecemasan, keluhan nyeri ulu hati, HARS, VAS

Pendahuluan

Kecemasan adalah ketegangan, rasa tidak aman dan kekhawatiran yang timbul karena dirasakan akan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan, tetapi sumbernya sebagian besar tidak diketahui [1]. Menurut data NIMH (*National Institute of Mental Health*) (2010) di Amerika Serikat terdapat 40 juta orang mengalami gangguan kecemasan pada usia 18 tahun sampai pada usia lanjut [2]. Kecemasan merupakan salah satu gangguan psikiatri yang banyak mengakibatkan gangguan somatisasi. Gangguan somatisasi yang cukup sering terjadi adalah keluhan nyeri ulu hati. Keluhan nyeri ulu hati adalah keluhan fisik subjektif yang dirasakan oleh pasien di daerah epigastrium [3]. Nyeri sering melibatkan aspek emosional dan dihubungkan dengan faktor psikologis, salah satunya cemas, yang dapat mempengaruhi berbagai organ tubuh melalui mekanisme yang kompleks. Banyak pasien nyeri, salah satunya nyeri ulu hati, datang ke Poli Penyakit Dalam dan ternyata tidak ditemukan kelainan yang menjadi dasar keluhannya. Pandangan seorang dokter terhadap pasien seharusnya menyeluruh dan berpikir dengan konsep biopsikososial. Pendekatan biopsikososial ini yang akan melihat pasien secara menyeluruh bukan hanya keluhan fisiknya saja tetapi juga terkait dengan jiwa dan lingkungan sosialnya [4]. Ditinjau dari manfaat positif kajian konsep biopsikososial tersebut, maka diperlukan penelitian tentang hubungan antara kecemasan dengan keluhan nyeri ulu hati pada pasien rawat jalan di Poli Penyakit Dalam RSD. dr. Soebandi.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*, dilaksanakan di Poli Penyakit Dalam RSD. dr. Soebandi Jember pada tanggal 16-20 September 2013. Populasi penelitian ini adalah pasien rawat jalan dengan keluhan nyeri ulu hati di Poli Penyakit Dalam RSD. dr. Soebandi. Sampelnya adalah yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak mengandung kriteria eksklusi. Besar sampel 30 orang dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *consecutive sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) untuk pengukuran tingkat cemas, dan kuesioner VAS (*Visual Analog Scale*) untuk pengukuran tingkat nyeri. Pengisian lembar kuesioner dilakukan dengan teknik wawancara kemudian dilakukan pengolahan data dan dianalisis menggunakan

uji korelasi *spearman* dengan program *SPSS for windows 16*.

Hasil

Sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan tidak mengandung kriteria eksklusi, yang mengisi kuesioner HARS dan VAS sebanyak 30 orang. Rata-rata nilai kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Hasil Kuesioner

	Usia	Skor Nyeri	Kategori Nyeri	Skor Cemas	Kategori Cemas
Rata-rata	46,67	5,07	Nyeri Sedang	21,73	Cemas Sedang

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa nilai rata-rata hasil wawancara kuesioner HARS dan VAS kepada responden penelitian, didapatkan cemas sedang dan nyeri sedang paling banyak dialami. Untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan keluhan nyeri ulu hati, data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis menggunakan uji korelasi *spearman* dan didapatkan hasil seperti Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi *Spearman* Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tingkat Nyeri pada Pasien dengan Keluhan Nyeri Ulu Hati

Correlations				
			kategori_nyeri	kategori_cemas
Spearman's rho	kategori_nyeri	Correlation Coefficient	1.000	.688**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	30	30
kategori_cemas	Correlation Coefficient	.688**	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.000	.	
	N	30	30	

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000. Nilai tersebut menyatakan secara statistik bahwa terdapat hubungan secara signifikan ($P < 0,05$) antara tingkat kecemasan dengan tingkat nyeri ulu hati, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan tingkat nyeri pada pasien dengan keluhan nyeri ulu hati.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan distribusi tingkat kecemasan menurut usia menunjukkan bahwa responden terbanyak yang mengalami cemas adalah yang berusia 57-65 tahun. Hal ini dikarenakan saat menginjak usia tua, semakin banyak hal yang membuat seseorang merasa cemas. Diantaranya memikirkan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, kemunduran kemampuan fisik, kemunduran kognitif, dan tanda-tanda penuaan lain. Hal lain yang banyak membuat seseorang cemas di usia tua adalah memikirkan tentang kematian.

Distribusi tingkat kecemasan menurut tingkat pendidikan menunjukkan bahwa responden terbanyak yang mengalami cemas adalah responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dikarenakan kurangnya pengetahuan, seseorang menjadi lebih mudah mengalami cemas dan kurang dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dalam hidupnya, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kecemasan.

Distribusi tingkat kecemasan menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan jenis kelamin perempuan. Dan kecemasan yang sering dialami oleh perempuan adalah cemas berat. Kecemasan yang dialami oleh perempuan disebabkan karena perempuan lebih cemas akan ketidakmampuannya dibandingkan dengan laki-laki, laki-laki lebih aktif, eksploratif, sedangkan perempuan lebih labil dan sensitif. Perempuan memiliki skor yang lebih tinggi pada pengukuran ketakutan dalam situasi sosial dibanding laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi tingkat kecemasan menurut tingkat nyeri ulu hati, menunjukkan bahwa kebanyakan responden dengan nyeri ringan tidak mengalami kecemasan. Pasien dengan nyeri sedang mengalami cemas sedang. Dan pasien dengan nyeri berat mengalami cemas yang berat juga.

Pada penelitian ini didapatkan signifikansi (sig. 2-tailed) 0,000 ($P < 0,05$) baik tingkat kecemasan maupun tingkat nyeri, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan tingkat nyeri pada pasien

dengan keluhan nyeri ulu hati. Berdasarkan tabel statistik uji Korelasi *Spearman* juga diketahui kuatnya hubungan antara tingkat kecemasan dengan tingkat nyeri pada pasien dengan keluhan nyeri ulu hati yaitu berdasarkan korelasi *Spearman*. Apabila korelasi *Spearman* < 0 artinya tidak ada hubungan, korelasi *Spearman* antara 0-0,5 artinya hubungan kurang kuat, korelasi *Spearman* antara 0,5-0,75 artinya hubungan cukup kuat, sedangkan korelasi *Spearman* antara 0,75-1 artinya hubungan kuat. Hasil uji korelasi *Spearman* pada penelitian ini didapatkan 0,688 berarti ada hubungan yang cukup kuat antara tingkat kecemasan dengan tingkat nyeri pada pasien dengan keluhan nyeri ulu hati.

Simpulan dan Saran

Terdapat korelasi positif antara tingkat kecemasan dengan keluhan nyeri ulu hati pada pasien rawat jalan di Poli Penyakit Dalam RSD. dr. Soebandi.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut di rumah sakit lain dengan populasi yang lebih besar. Edukasi tentang pengaruh kecemasan terhadap keluhannya pada pasien-pasien dengan gangguan psikosomatis, khususnya dengan keluhan nyeri ulu hati perlu diberikan dan diperlukan adanya rawat bersama antara Poli Penyakit Dalam dan Poli Psikiatri. Dukungan psikososial dari keluarga, petugas kesehatan dan orang-orang di sekitarnya dibutuhkan agar tingkat kecemasan dapat diminimalkan sehingga keluhan nyeri ulu hatinya dapat berkurang.

Daftar Pustaka

- [1] Maramis WF. Ilmu Kedokteran Jiwa. Surabaya: Airlangga University Press; 2009.
- [2] NIMH (National Institute of Mental Health). 2010. *Anxiety Disorders*. [cited 2013 Agustus 29]. Available from: <http://www.nimh.nih.gov/health/topics/anxiety-disorders/index.shtml>.
- [3] Guyton AC, Hall JE. Text Book of Medical Physiology. Philadelphia: Elsevier Saunders; 2008.
- [4] Kaplan H, Saddock B. Sinopsis Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Psikiatri. Jakarta: Binarupa Aksara; 2010.